

PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI TINDAK KRIMINAL ANAK REMAJA DI DESA PINELENG 1

Novelia Koraag, Mariam Sondakh, J.P.M. Tangkudung
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email : noveliakoraag98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi antarpribadi orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal anak remaja, yang memang saat ini masih menjadi permasalahan dalam keluarga dan berdampak pada masalah sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif, dengan acuan pendekatan teori komunikasi antarpribadi Josept Devito, yaitu sikap keterbukaan, empati, dukungan, positif, dan kesetaraan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja. Hasil penelitian mendapatkan bahwa : komunikasi antarpribadi orangtua kepada anak sangat diperlukan dalam mendidik dan menjaga anak remaja dari terjerumusnya anak dalam Tindakan criminal, media, saluran serta pendekatan antarpribadi yang tetap, dengan mengacu pada 5 aspek komunikasi antarpribadi dari devito, akan memberikan dampak yang signifikan pada perilaku dan sikap anak melihat fenomena tindak criminal tersebut. Kesimpulan; Sikap keterbukaan orangtua dengan anak terkait masalah mengantisipasi tidak kriminal pada anak, diwujudkan melalui bentuk komunikasi tatap muka, yang dilakukan oleh orangtua dengan anak dalam situasi formal maupun santai. Sikap empati ditunjukkan oleh orangtua dalam bentuk kasih sayang yang tetap terjalin walaupun anaknya sudah tersangkut masalah kriminalitas. Sikap dukungan orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja, adalah orangtua memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada anak disaat anak-anak ingin berkreasi dan berinovasi. Sikap positif yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anak remaja adalah dalam bentuk memberikan mereka kepercayaan dan tanggung jawab. Sikap kesetaraan orangtuanya dalam mengatasi anak remaja tersangkut kriminalitas, adalah orangtua berusaha memposisikam diri sejajar dengan anak sebagai teman dan sahabat

Kata kunci : Peranan, Komunikasi Antar Pribadi, Tindak Kriminal Anak

ABSTRACT

This study aims to find out how the role of parental interpersonal communication in anticipating juvenile crime, which is currently still a problem in the family and has an impact on social problems. This study uses a qualitative methodological approach, with reference to the interpersonal communication theory approach of Josept Devito, namely openness, empathy, support, positivity, and equality. The main data sources in this study are parents who have teenage children. The results of the study found that: interpersonal communication between parents and children is very necessary in educating and protecting teenagers from falling into criminal acts, the media, channels and a fixed interpersonal approach, with reference to 5 aspects of interpersonal communication from debt, will have a significant impact on behavior and attitudes of children to see the phenomenon of criminal acts. Conclusion; The attitude of openness between parents and children regarding the problem of anticipating crime in children is manifested through face-to-face communication, which is carried out by parents with children in formal and casual situations. Empathy is shown by parents in the form of affection that remains even though their child has been involved in criminal matters. The attitude of parental support in anticipating criminal acts in teenagers is that parents provide more opportunities for children when children want to be creative and innovate. The positive attitude shown by parents to teenagers is in the form of giving them trust and responsibility. The attitude of parents' equality in dealing with teenagers involved in crime is that parents try to position themselves as equal to their children as friends and companions.

Keywords: Role, Interpersonal Communication, Child Crime

PENDAHULUAN

Permasalahan kriminalitas yang terjadi saat ini di Indonesia cukup bervariasi baik dilihat dari bentuk kejahatannya, maupun pelaku kriminalitasnya. Selain orang dewasa yang kebanyakan menjadi pelaku tindak kriminalitas, saat ini juga sering didapati bahwa remaja adalah pelaku tindak kriminal tersebut. Fenomena tersebut dapat dilihat hampir setiap hari oleh masyarakat melalui media massa, televisi, koran, dan juga saat ini bisa di dapat melalui pemberitaan media baru atau media sosial. Di kutip dari koran Sindo (14 maret 2019), Tindak kriminalitas yang melibatkan anak-anak tiap tahun mengalami peningkatan. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut, sejak 2011 hingga akhir 2018, tercatat 11.116 anak di Indonesia tersangkut kasus kriminal. Tindak kriminal seperti kejahatan jalan, pencurian, begal, geng motor, pembunuhan mendominasi. Komisioner KPAI Putu Elvina mengatakan, jumlah anak yang menjadi pelaku kejahatan pada 2011 mencapai 695 orang. Sementara untuk 2018, jumlah anak yang menjadi pelaku kejahatan meningkat drastis menjadi 1.434 orang. Menurut Komisioner KPAI Retno Listyarti, kasus anak berhadapan dengan hukum itu adalah yang terbanyak dilaporkan sejak 2011 sampai tahun lalu. "Total kasus sampai di atas 10.000 dari 2011 hingga 2019", kata retno kepada *Gresnews.com*, Jumat (17/1). Sejak 2011 sampai 2019, jumlah anak berhadapan dengan hukum yang dilaporkan ke KPAI mencapai 11.492 kasus. Dalam lingkup yang lebih kecil khususnya di daerah Sulawesi Utara, Kota Manado khususnya, dapat juga kita lihat adanya tindak kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Salah satu contoh yang paling terbaru adalah kasus penikaman sopir angkot oleh anak remaja yang terjadi di wilayah Tuminting Kota Manado pada beberapa waktu lalu. Contoh lainnya juga adalah kasus penikaman anak SMA

pada seorang Guru sekolah yang terjadi di Kota Manado sekitar bulan oktober 2019 lalu, (detiknews 28 /10/2019). Dapat dikatakan tindak kriminalitas di desa pineleng 1 cukup tinggi, dapat dilihat dari banyaknya tindak kriminalitas yang terjadi antara lain adalah tawuran antar anak sekolah, kasus minuman keras, narkoba, pelecehan seksual, penikaman dan sebagainya. Salah satu contoh kasus yang terjadi beberapa bulan lalu di desa pineleng 1 yaitu penikaman seorang karyawan indomaret, korban mengalami luka tikaman di pinggul kiri belakang, yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang ada di daerah ini. Di desa Pineleng 1 ini juga baru terjadi kenakalan remaja, mereka menggunakan gedung sekolah untuk menjadi tempat perkumpulan mereka dan melakukan hal yang belum pantas mereka lakukan seperti merokok dan minum minuman keras. Di desa Pineleng 1 juga banyak anak remaja yang tidak mendengarkan perintah orang tuanya dan hanya menghiraukannya mereka hanya mementingkan diri sendiri. Berbagai tindak kriminalitas yang dilakukan oleh anak remaja tersebut, sangat sering menghiiasi informasi di berbagai media, baik media massa, televisi, koran, maupun media baru, media sosial, facebook dan sebagainya. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian pihak berwenang, pemerintah maupun polisi, dan khususnya juga bagi orangtua. Dari hasil pengamatan awal peneliti, dapat diidentifikasi salah satu permasalahannya adalah kurangnya pengawasan orangtua terhadap perilaku pergaulan anak di zaman now, kemudian juga kurangnya komunikasi mengenai pesan tentang menjauhi tindakan kriminalitas dari orangtua kepada anak, diakibatkan oleh tidak adanya pengawasan serta pembangunan mental anak-anak zaman sekarang yang lebih terlihat bebas dalam melakukan apa saja. Era globalisasi saat ini teknologi semakin maju, begitu pun halnya dengan generasi muda saat ini yang tidak lepas dari media sosial. Membahas tentang kenakalan remaja di media sosial (gadget) sudah tidak asing lagi, di era globalisasi kita ini teknologi semakin maju, yang mana setiap orang sangat tergantung media sosial/gadgetnya terutama untuk mendukung aktifitas-aktifitas kerja dsb. Dengan kemajuan teknologi diharapkan memudahkan aktifitas manusia bukan malah menimbulkan efek buruk seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan teknologi, dan kecanduan menggunakan teknologi secara berlebihan. Saat ini banyak remaja yang menggunakan media sosial, namun mereka menggunakannya tidak secara bijak dan bermanfaat, misalnya menggunakan media sosial (gadget) untuk melihat, menonton situs-situs porno, menyebarkan kebencian/berita bohong (hoax) terhadap seseorang. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial (gadget) sudah menjadi candu yang membuat penggunaanya tiada hari tanpa membuka media sosial (gadget). Di kalangan remaja, penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola kehidupan, bayank fitur-fitur menarik dalam media sosial (gadget) membuat mereka cenderung malas dan kecanduan ditambah lagi dengan munculnya berbagai aplikasi yang menyenangkan jika dimainkan sehingga mereka lupa waktu apalagi aplikasi seperti game online. Maka dari itu dikarenakan anak remaja saat ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Artinya orangtua mulai susah untuk mengatur, mengawasi bahkan menindak anaknya apabila tidak menaati aturan dalam keluarga maupun aturan pemerintah. Melihat hal tersebut dapat ditekankan bahwa salah satu unsur yang sangat berperan akan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja tersebut adalah peran orangtua, yang diharapkan mampu memberikan nasihat, maupun pengawasan terhadap

perilaku anak remaja tersebut agar tidak terjerumus pada tindakan-tindakan kriminalitas, antara lain adalah perkelahian antar gank, penganiayaan, pemukulan dan penikaman, kekerasan seksual dan lainnya yang sering terjadi saat ini. Masalah pengawasan orangtua, yang kurang baik, kemudian pesan komunikasi yang disampaikan oleh orangtua kepada anak tentunya menjadi salah satu masalah yang perlu di perhatian orangtua agar anak tidak melakukan tindak kriminalitas tersebut. Untuk itu melalui penelitian ini saya berharap dapat mendalami bagaimana peranan orangtua dari kajian komunikasi antarpribadi dalam mengantisipasi tindak kriminal anak remaja di era millennial saat ini di desa Pineleng 1. Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan komunikasi antarpribadi orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal anak remaja. Adapun sebagai tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi antarpribadi orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal anak remaja. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan keilmuan, khususnya ilmu komunikasi dan kajian komunikasi antarpribadi. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan masukan, pengetahuan kepada orangtua dan juga anak remaja dalam menekan tindak kriminalitas yang dilakukan anak remaja saat ini. Teori Komunikasi Antarpribadi; menurut De Vito (Liliweri, 1991 : 13) mendefinisikan komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. De Vito juga mengemukakan suatu komunikasi antarpribadi yang mengandung ciri- ciri antara lain adalah: Sikap keterbukaan komunikator dan komunikan saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahwa permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu. Kedua- keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing. Sikap empati kemampuan seseorang memproyeksikan dirinya orang lain di dalam lingkungannya. Sikap dukungan setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak- pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada dimotivasi untuk mencapainya. dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang didambakan. Sikap rasa positif setiap pembicaraan yang disampaikan dapat gagasan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak- pihak yang berkomunikasi untuk tidak curiga atau prasangka yang mengganggu jalannya interaksi keduanya. Sikap kesetaraan suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi lebih kuat, apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, sikap, usia, ideologi dan sebagainya. Model komunikasi antarpribadi menurut DeVito ini dapat mendasari permasalahan penelitian ini, dimana ke lima unsur dalam komunikasi antarpribadi tersebut, antara lain adalah keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan perlu diperhatikan oleh orangtua dalam berkomunikasi memberikan pesan kepada anak-anaknya terkait dengan permasalahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana subjek utama dalam penelitian ini adalah orangtua dan juga anak remaja tersebut. Lofland dan lofland (Moleong, 2007:112) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan data primer,

selebihnya adalah data tambahan. Artinya , kata-kata dan tindakan dari subjek hanyalah sebuah catatan informasi yang tidaklah memberikan arti apapun sebelum dikategorisasikan dan direduksi. Menurut Moleong, (2007) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti disebut sebagai instrument yakni sebagai pengumpul data secara langsung. Data yang diteliti dapat mengalir secara alamiah tanpa adanya seting-seting. Dalam penelitian kualitatif diperlukan informan sebagai sumber data utama, Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Dalam penelitian sosial, subjek penelitian adalah manusia. Kita tidak perlu mengatakan manusia yang hidup karena pembaca mesti sudah tau kalau orang mati tidak bisa diajak berinteraksi meskipun bisa diidentifikasi dan diinvestigasi dalam rangka mengumpulkan data. Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Subjek atau informan penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia remaja dan dapat dikaitkan dengan permasalahan dalam penelitian ini, dan berada di wilayah Desa Pineleng 1, kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Sebagai fokus dalam penelitian ini adalah mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan komunikasi antarpribadi orang tua dalam mengantisipasi tindak kriminal anak remaja yang dijabarkan melab lui pendekatan komunikasi antarpribadi Josept devito tersebut: Bagaimana sikap keterbukaan orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja?, Bagaimana sikap empati orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja? Bagaimana sikap dukungan orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja? Bagaimana sikap rasa positif orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja? Bagaimana sikap kesetaraan orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja? Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, tetap mengacu pada metode kualitatif, yaitu dengan memanfaatkan informan sebagai sumber data melalui wawancara secara langsung, tetapi dikarenakan dalam situasi Pandemi Covid-19 yang sementara melanda Dunia dan Indonesia, maka pengambilan data wawancara dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi, yaitu telephone langsung, namun tentu peneliti harus memiliki nomor telephone dari informan terlebih dahulu yakni dengan cara menghubungi melalui messenger facebook dan meminta nomor kontak telephone dari informan tersebut, selanjutnya melalui video call, ataupun video meeting zoom. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu observasi, wawancara mendalam (in depth interview) dan studi dokumen. Lofland dan lofland (Moleong, 2003:112) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan data primer, selebihnya adalah data tambahan. Data dapat berupa data lisan, tulisan, tindakan ataupun lainnya diperoleh dari sumber informasi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data secara kualitatif dimana ada beberapa tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam menentukan data yang akan diambil dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak

pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis (Furchan, 1992 : 233). Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data seperti: mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan melalui tahapan Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada informan yang terpilih menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tentunya berkaitan dengan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan komunikasi interpersonal/antarpribadi orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal anak remaja, yang memang saat ini menjadi permasalahan sosial, yang banyak di temukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Adapun beberapa fokus penelitian yang diambil berdasarkan acuan teori komunikasi antarpribadi, yang dijadikan sebagai instrument dalam penelitian ini dan di formulasi dalam bentuk pertanyaan penelitian. Berdasarkan dari wawancara terkait bagaimana sikap keterbukaan orang tua dengan anak terkait masalah mengantisipasi tidak kriminal pada anak, diwujudkan melalui bentuk komunikasi tatap muka, yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam situasi formal maupun santai, hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tentang pemahaman, bahaya, serta akibat dari terkait masalah kriminal anak remaja saat ini. Dari hasil penelitian berkaitan dengan bagaimana sikap empati orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja, mendapatkan kesimpulan dari hasil wawancara bahwa sikap empati ditunjukkan oleh orangtua dalam bentuk kasih sayang yang tetap terjalin walaupun anaknya sudah tersangkut masalah kriminalitas, dan juga penyampaian pesan komunikasi orangtua dan anak mengantisipasi anak agar tidak tersangkut masalah kriminalitas, orangtua selalu berada di samping mereka dengan selalu menyampaikan pesan yang mengingatkan agar anak selalu melakukan hal yang baik dan benar semasa remaja. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang bagaimana sikap dukungan orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja, dapat disimpulkan bahwa orangtua perlu memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada anak disaat anak-anak ingin berkreasi dan berinovasi pada kegiatan yang baik atau positif, orangtua perlu mendukung secara penuh kegiatan yang berhubungan dengan hobby, keinginan dan sebagainya, misalnya mendukung anak-anak yang memiliki bakat di olahraga dengan membelikan perlengkapan olahraga, dan mendampingi serta support dengan mengikutsertakan dalam kegiatan latihan, atau juga mendukung anak dalam kegiatan seni dan lainnya. Dapat dijelaskan bahwa Sikap positif yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anak remaja adalah dalam bentuk memberikan mereka kepercayaan dan tanggung jawab yang terkontrol serta selalu mengarahkan anak-anaknya dalam kegiatan yang positif. Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana sikap kesetaraan

orang tua dalam mengatasi anak remaja tersangkut kriminalitas, dapat disimpulkan bahwa orang tua berusaha memosisikan diri sejajar dengan anak sebagai teman dan sahabat bagi anak remaja dalam setiap proses komunikasi dalam menyampaikan pesan untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kriminalitas. Bentuk kesetaraan orangtua kepada anak remaja juga diwujudkan melalui sikap mendukung dalam pergaulan anak jaman sekarang, tetapi tetap mengontrol dan memberikan arahan-arahan yang baik dan benar. Dan setelah saya melaksanakan penelitian di desa pineleng 1, ternyata para orangtua telah melakukan peranan yang baik kepada anak mereka, namun karena komunikasi antarpribadi yang para remaja lakukan pada kalangan mereka tidak berjalan efektif maka mereka tetap menjadi pelaku tindak kriminal dan terbuai akan pergaulan yang tidak baik. Pembahasan Hasil Penelitian; Banyak anak remaja sudah mengenal narkoba, free sex, tawuran pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma sosial dan aturan hukum. Kenakalan remaja merupakan segala perbuatan yang dilakukan remaja yang melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja dapat dikategorikan dalam empat faktor utama, yakni dari keluarga, sekolah, lingkungan, dan faktor lainnya. Hal ini dapat dicegah dengan membangun hubungan baik dengan anak. Kenakalan remaja bukan sekedar perilaku anak belasan tahun yang suka jahil, tapi merupakan masalah serius yang terjadi di tengah masyarakat. Tidak mudah mengatasi masalah sosial ini, namun langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja itu sendiri. Kenakalan remaja adalah keterlibatan remaja dalam hal-hal yang melanggar hukum, misalnya pencurian, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, perkosaan, dan lain-lain. Remaja yang dimaksud di sini adalah semua anak yang masih berusia di bawah 18 tahun. Remaja seharusnya menjadi masa depan sebuah bangsa, tapi banyak faktor yang dapat mengakibatkannya melakukan berbagai aksi kenakalan remaja. Untuk itu, Anda dapat melakukan beberapa langkah pencegahan berikut untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kenakalan remaja. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab anak remaja tersangkut masalah kriminalitas antara lain adalah keluarga, lingkungan dia bergaul, sekolah, kemudian faktor interna diri remaja tersebut, dan juga faktor lainnya misalnya ekonomi, sosial dan lainnya. Yang pertama keluarga adalah institusi dasar yang mengajarkan nilai dan norma yang akan dibawanya ke masyarakat atau kelompok yang lebih besar. Keluarga bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja ketika melakukan pola asuh yang salah (misalnya sering membedakan atau membanding-bandingkan anak), kurangnya perhatian atau kontrol orangtua, maupun kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak. Anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kenakalan remaja ketika orangtuanya memperlihatkan gestur tidak menginginkan kehadirannya. Selain itu, anak yang broken home juga lebih rentan berada pada situasi ini. Kemudian penyebab kenakalan remaja yang tak kalah krusial adalah faktor lingkungan, terutama menyangkut pergaulan anak. Beberapa faktor lingkungan yang berkontribusi menciptakan kenakalan remaja adalah bergaul dengan kelompok kriminal (misalnya geng motor), pecandu alkohol dan narkoba, melakukan hal yang berhubungan dengan dunia kriminal (misalnya

mencuri), suka melakukan hal yang antisosial dan berbau kekerasan. Sekolah adalah tempat anak belajar mengembangkan diri dan mematuhi peraturan yang berlaku. Penyebab kenakalan remaja dalam hal ini adalah kegagalan sekolah dalam mengembangkan karakter anak karena ketidakcocokan kurikulum maupun ketersediaan ekstrakurikuler yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut. Menurut penelitian, perubahan biologis dan sosiologis pada remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk, yaitu terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja umumnya terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. Kontrol diri yang lemah juga membuat remaja tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak bisa diterima. Begitupun bagi remaja yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak dapat mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Penyebab kenakalan remaja bisa datang dari mana saja di luar ketiga faktor utama di atas. Yang dimaksud dengan faktor lainnya di sini, misalnya ketidakpuasan atas penegakan hukum, pengaruh media massa, dan hingga faktor politis. Kenakalan remaja juga bisa dipicu oleh banyak hal, seperti faktor ekonomi, sosial, kultural, dan pengaruh kelompok pergaulannya. Bagi negara seperti Indonesia, kurangnya pemahaman agama juga disebut sebagai salah penyebab kenakalan remaja. Dengan mengenal agama, anak diharapkan memiliki pegangan moral yang lebih kuat sehingga bisa membedakan baik dan buruk secara mandiri. Dalam penelitian ini membahas permasalahan utamanya adalah bagaimana pendekatan komunikasi antarpribadi orang tua dalam mengantisipasi tindak kriminal anak remaja yang memang saat ini menjadi pemberitaan yang cukup ramai di media massa, dan media online serta tersebar juga dalam berbagai postingan media sosial pribadi maupun Lembaga pemberitaan online. dengan fokus penelitian berdasarkan kajian teori komunikasi antarpribadi devito. Menurut De Vito (Liliweri, 1991 : 13) mendefinisikan komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Bentuk sikap komunikasi antarpribadi yang diwujudkan oleh orang tua dalam mengantisipasi tindak kriminal anak remaja sesuai dengan napa yang menjadi ciri-cori komunikasi antarpribadi devito tersebut yang menjelaskan bahwa Sikap keterbukaan komunikator dan komunikan saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahwa permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa. takut atau malu. Kedua- keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing-masing. Sikap empati kemampuan seseorang memproyeksikan dirinya orang lain di dalam lingkungannya. Sikap dukungan setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak- pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada dimotivasi untuk mencapainya. dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang didambakan. Sikap rasa positif setiap pembicaraan yang disampaikan dapat gagasan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak- pihak yang berkomunikasi untuk tidak curiga atau prasangka yang mengganggu jalannya interaksi keduanya. Sikap kesamaan suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi lebih kuat, apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, sikap, usia, ideologi dan sebaiknya. De Vito juga mengemukakan suatu komunikasi antarpribadi yang mengandung ciri- ciri antara

lain adalah sikap keterbukaan, empati, keterbukaan, sikap positif dan kesetaraan digambarkan dalam kajian bagaimana peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam mengantisipasi tindak kriminalitas pada anak remaja dapat dijelaskan bahwa : Sikap keterbukaan orangtua dengan anak terkait masalah mengantisipasi tidak kriminal pada anak, diwujudkan melalui bentuk komunikasi tatap muka, yang dilakukan oleh orangtua dengan anak dalam situasi formal maupun santai, hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tentang pemahaman, bahaya, serta akibat dari terkait masalah kriminal anak remaja saat ini. Sikap empati ditunjukkan oleh orangtua dalam bentuk kasih sayang yang tetap terjalin walaupun anaknya sudah tersangkut masalah kriminalitas, dan juga penyampaian pesan komunikasi orangtua dan anak mengantisipasi anak agar tidak tersangkut masalah kriminalitas, orangtua selalu berada di samping mereka dengan selalu menyampaikan pesan yang mengingatkan agar anak selalu melakukan hal yang baik dan benar semasa remaja. Sikap dukungan orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja, adalah orangtua memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada anak disaat anak-anak ingin berkreasi dan berinovasi pada kegiatan yang baik atau positif, orangtua perlu mendukung secara penuh kegiatan yang berhubungan dengan hobby, keinginan dan sebagainya, misalnya mendukung anak-anak yang memiliki bakat di olahraga dengan membelikan perlengkapan olahraga, dan mendampingi serta support dengan mengikutsertakan dalam kegiatan latihan, atau juga mendukung anak dalam kegiatan seni dan lainnya. Sikap positif yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anak remaja adalah dalam bentuk memberikan mereka kepercayaan dan tanggung jawab yang terkontrol serta selalu mengarahkan anak-anaknya dalam kegiatan yang positif. Sikap kesetaraan orangtuanya dalam mengatasi anak remaja tersangkut kriminalitas, adalah orangtua berusaha memposisikan diri sejajar dengan anak sebagai teman dan sahabat bagi anak remaja dalam setiap proses komunikasi dalam menyampaikan pesan untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kriminalitas. Bentuk kesetaraan orangtua kepada anak remaja juga diwujudkan melalui sikap mendukung dalam pergaulan anak jaman sekarang, tetapi tetap mengontrol dan memberikan arahan-arahan yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Sikap keterbukaan orangtua dengan anak terkait masalah mengantisipasi tidak kriminal pada anak, diwujudkan melalui bentuk komunikasi tatap muka, yang dilakukan oleh orangtua dengan anak dalam situasi formal maupun santai, hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tentang pemahaman, bahaya, serta akibat dari terkait masalah kriminal anak remaja saat ini. Sikap empati ditunjukkan oleh orangtua dalam bentuk kasih sayang yang tetap terjalin walaupun anaknya sudah tersangkut masalah kriminalitas, dan juga penyampaian pesan komunikasi orangtua dan anak mengantisipasi anak agar tidak tersangkut masalah kriminalitas, orangtua selalu berada di samping mereka dengan selalu menyampaikan pesan yang mengingatkan agar anak selalu melakukan hal yang baik dan benar semasa remaja. Sikap dukungan orangtua dalam mengantisipasi tindak kriminal pada anak remaja, adalah orangtua memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada anak disaat anak-anak ingin berkreasi dan berinovasi pada kegiatan yang baik atau positif, orangtua perlu

mendukung secara penuh kegiatan yang berhubungan dengan hobby, keinginan dan sebagainya, misalnya mendukung anak-anak yang memiliki bakat di olahraga dengan membelikan perlengkapan olahraga, dan mendampingi serta support dengan mengikutsertakan dalam kegiatan latihan, atau juga mendukung anak dalam kegiatan seni dan lainnya. Sikap positif yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anak remaja adalah dalam bentuk memberikan mereka kepercayaan dan tanggung jawab yang terkontrol serta selalu mengarahkan anak-anaknya dalam kegiatan yang positif. Sikap kesetaraan orangtuanya dalam mengatasi anak remaja tersangkut kriminalitas, adalah orangtua berusaha memposisikan diri sejajar dengan anak sebagai teman dan sahabat bagi anak remaja dalam setiap proses komunikasi dalam menyampaikan pesan untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kriminalitas. Bentuk kesetaraan orang tua kepada anak remaja juga di wujudkan melalui sikap mendukung dalam pergaulan anak jaman sekarang, tetapi tetap mengontrol dan memberikan arahan-arahan yang baik dan benar.

SARAN

Orangtua harus selalu memberikan arahan kepada anaknya mengenai bahayanya tindak kriminal, dan juga orangtua harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya karena orangtua adalah cermin bagi anaknya. Orangtua harus selalu menunjukkan kasih sayang walaupun anaknya tersangkut dengan masalah tindak kriminal, dan orangtua juga harus selalu mendampingi anaknya dan selalu memberikan nasihat agar berperilaku baik semasa remaja. Sebagai orangtua agar selalu mendukung hobby dari anaknya seperti olahraga, seni, dan lain-lain, selagi itu masih dalam hal yang baik. Orangtua juga jangan terlalu mengekang anaknya dan biarkan dia berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki. Ada baiknya orangtua menunjukkan sikap positif dalam bentuk memberikan tugas dan tanggung jawab serta memberikan mereka kepercayaan penuh dalam mereka menjalankan aktivitas, dan selalu mengarahkan anak-anaknya untuk selalu berperilaku positif.

Jika anak tersangkut masalah kriminalitas sebaiknya orangtua jangan berikan jarak kepada anak, tetapi orangtua harus menunjukkan sikap kesamaan dan memposisikan diri untuk lebih dekat dengan anak seperti menjadi teman atau sahabat bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, 2003, *Strategi Komunikasi*, Armico, Bandung
- Astrid Susanto, 1977, *Komunikasi dalam teori dan praktek*, Jilid I Bina Cipta Bandung.
- Aubrei Fisher 1986, *Teori-Teori Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Effendy, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bhakti, Bandung.
- Fuchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Gunarsa, Singgih D. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia.

- Liliweri, A. 1991. *Komunikasi antar pribadi*. Bandung : PT. Citra aditya bakti
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi Dedi dan Rivai (2009) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta cetakan kesembilan
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pratikno, 1982, *Lingkar-lingkar komunikasi*, Alumni Bandung
- Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya,
- Sutopo, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press,
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

literatur lain :

- Riska Dwi Novianty, Mariam Sondakh, Meiske Rembang, 2017. Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah “Acta Diurna komunikasi” Volume VI. No. 2. Tahun 2017, e-journal unsrat.
- <https://news.detik.com/berita/d-4762662/murid-tusuk-guru-hingga-tewas-izin-smk-ichthus-manado-dicabut>
- <https://dosensosiologi.com/pengertian-kriminalitas/> diakses kamis 18/6/2020.